

PEMBERIAN ASI DALAM PERSPEKTIF HADIS



Oleh :

Lukman Hakim

NIM : 13.205.110.51

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master dalam Prodi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Studi Qur'an dan Ḥadīṣ

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lukman Hakim., Lc**

NIM : 13.205.110.51

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Lukman Hakim., Lc

NIM : 13.205.110.51

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lukman Hakim., Lc**
NIM : 13.205.110.51
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang menyatakan,



Lukman Hakim., Lc

NIM : 13.205.110.51

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMBERIAN ASI DALAM PERSPEKTIF HADIS

Nama : Lukman Hakim., Lc

NIM : 13.205.110.51

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Sunarwoto

(a.n.d)

Sekretaris : Dr. Sunarwoto

(e.n.d)

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurun Najwah M.Ag

(.n.n)

Penguji : Dr. M. Alfatih Suryadilaga M.Ag.

(M.A.S)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 17 May 2018

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PEMBERIAN ASI DALAM PERSPEKTIF HADIS

Yang ditulis oleh :

Nama : **Lukman Hakim., Lc**

NIM : 13.205.110.51

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 April 2018

Pembimbing



Dr. Nurun Najwah M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMBERIAN ASI DALAM PERSPEKTIF HADIS
Nama : Lukman Hakim
NIM : 1320511051
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 03 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002 &

ABSTRAK

Menyusui (*Raḍā'ah*) bagi wanita pasca kelahiran merupakan kodrat alamiah yang dialami semua wanita. Allah Swt dan Nabi-Nya membawa kehadiran Islam ke muka bumi dalam rangka mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera. Salah satu diantara perintahNya adalah memberi amanat kepada para wanita yang melahirkan untuk menyusui bayi yang dilahirkannya dalam rentang waktu dua tahun. Sebab ASI merupakan hak asasi bayi. perintah Allah Swt tersebut telah mendapat respon dari berbagai institusi dan lembaga baik nasional maupun internasional yang peduli terhadap anak dan ASI. Upaya dan usaha pemberian ASI kepada bayi yang bersumber dari ḥadīṣ perlu digali guna memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pemberian ASI yang belum dilakukan dengan sepenuhnya oleh sebagian masyarakat.

Tesis ini dimaksudkan untuk mencari pemaknaan hadis-hadis Rasulullah yang berkaitan dengan pemberian ASI, yang kemudian hadis Rasulullah tersebut dihubungkan dengan kondisi pemberian ASI pada masa sekarang/kekinian. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode yang ditawarkan Musahadi HAM yang meliputi beberapa langkah, di antaranya penelitian sanad (*kritik historis*) untuk mengetahui kualitas ḥadīṣ, dilanjutkan penelitian makna hadis (*kritik eidentis*) yang meliputi kajian kebahasaan, kajian tematik-komprehensif dengan mengkonfirmasi dengan al-Qur'an dan hadis-hadis lain yang mendukung, serta kajian terhadap hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ḥadīṣ tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan mengungkap makna universal dari ḥadīṣ tersebut, dan yang terakhir, yaitu dengan mengkomunikasikan makna ḥadīṣ, dengan realitas kekinian, yang dalam hal ini dikaitkan dengan disiplin ilmu dan kesehatan.

Penelitian ini memberikan hasil, hadis yang bertemakan pemberian ASI dalam penelitian ini, hadis dari Ahmad no. 4112 mempunyai kualitas *hasan lighairihi*, dimana didalamnya terdapat pesan-pesan pemberian ASI yang sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah. ASI merupakan nutrisi yang paling sempurna dari Allah SWT yang paling layak diberikan pada bayi. Berdasarkan kajian teks hadis telah diperoleh pengertian dan makna dengan adanya pemberian ASI dapat menjadikan tumbuhnya tulang dan daging. Maksud dari tumbuhnya tulang dan daging ini secara global adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi fisik anak baik itu tinggi dan berat badan anak, ketahanan tubuh anak, sensor motorik bayi, kemudian dilihat dari segi kognitif atau tingkat intelektual anak, maupun dari segi psikologis anak. Bukan hanya Ibu, peran ayah, keluarga dan lingkungan juga sangat dibutuhkan dalam proses pemberian ASI. Pemberian ASI oleh ibu lain/ susuan dianjurkan apabila ibu kandung meninggal atau tidak mampu memberikan ASI, sedangkan pemberian susu formula merupakan pilihan terakhir jika tidak ada ibu susuan lainnya. Pemberian fasilitas ruang untuk menyusui pada tempat publik seperti perkantoran, mall, kampus dan rumah sakit serta penyediaan lemari es untuk menyimpan ASI sangat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Ṡin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik dibawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... '...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap *tasydid* ditulis lengkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diadopsi kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*

نِعْمَةُ اللَّهِ	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

Jenis Vokal	Ditulis	contoh	Ditulis
_____ (<i>fatḥah</i>)	A	ضَرَبَ	<i>ḍaraba</i>
_____ (<i>kasrah</i>)	I	فَهِمَ	<i>Fahima</i>
_____ (<i>dammah</i>)	U	كُتِبَ	<i>Kutiba</i>

E. Vokal Panjang

Jenis Vokal Panjang	Ditulis	contoh	Ditulis
Fatḥah + Alif	ā (garis di atas)	جَاهِلِيَّة	<i>jāhiliyah</i>
Fatḥah + Alif maqṣūr	ā (garis di	يَسْعَى	<i>yas'ā</i>

	atas)		
Kasrah + yā' mati	ī (garis di atas)	مَجِيد	<i>majīd</i>
Dammah + waw mati	ū (garis di atas)	فُرُوض	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Jenis vokal rangkap	Ditulis	contoh	Ditulis
Fathah + yā' mati	<i>Ai</i>	بَيْنَكُمْ	<i>Bainakum</i>
Fathah + waw mati	<i>Au</i>	قَوْل	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dala satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis sama dengan huruf *qamariyah*

الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syamsu</i>
-----------	---------	------------------

النُّور	Ditulis	al-nur
---------	---------	--------

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan nikmat-Nya berupa kesehatan, waktu luang dan sebagainya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Pemberian ASI Dalam Perspektif Hadis* Selanjutnya, shalawat dan salam bagi Rasulullah SAW, teladan dan sekaligus sumber inspirasi bagi umat yang memilih untuk mengikutinya.

Terselesaikannya tesis ini, tentu tidak lepas dari bantuan, nasehat, motivasi, kritik dan saran dari berbagai pihak yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu di sini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga periode 2015-2020, dan Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil, Ph.D, selaku Direktur Program Pasca-sarjana periode 2015-2020
2. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW.,MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan serta saran hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Semua Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membukakan jendela keilmuan dan secara tidak langsung telah melatih penulis untuk lebih bisa bertoleransi.

5. Seluruh pegawai TU yang dengan sabar, ramah, dan murah senyum telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Keempat orang tua tercinta, Bapak Abdul Rohim dan ibu, Bapak mertua sekaligus guru kehidupan Bapak Muhtar Ansari dan ibu, yang tak pernah letih dan bosan memberikan kasih sayang, perhatian doa dan ketulusan dalam mendidik penulis hingga saat ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kasih sayangNya.
8. Isteriku yang selalu memberi semangat dan mendukung dalam menuntut ilmu. Semoga diberi kebekahan yang berlimpah, kesehatan, dan kekuatan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
9. Teman-teman SQH Non Reg 2013
10. Semua pihak yang telah memberi bantuan yang tak bisa disebut satu persatu, hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dibuat manusia tidak ada yang sempurna. Dengan demikian, saran dan kritik konstruktif akan diterima dengan terbuka. Semoga tesis ini bermanfaat. Amien.

Yogyakarta, 30 April 2018

Lukman Hakim

MOTTO

¹ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزِجْ لَهُ أُخْرَى

Dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 559.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xiii
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik.....	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: TINJAUAN UMUM HADIS DALAM PEMBERIAN ASI DAN KRITIK HISTORIS HADIS.....	27

A. Tinjauan Umum terhadap Hadis Pemberian ASI	27
B. Kritik Historis Hadis Pemberian ASI	35
BAB III: PEMAHAMAN HADIS PEMBERIAN ASI YANG BERKAITAN	
DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK	48
A. Kajian Linguistik Terhadap Hadis Pemberian ASI Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	48
B. Kajian Tematis Komprehensif Terhadap Hadis Pemberian ASI	50
C. Kajian Konfirmatif Terhadap Hadis Pemberian ASI	55
D. Analisa Realitas Historis	65
E. Analisis Generalisasi Hadis Pemberian ASI	74
BAB IV: KRITIK PRAKSIS HADIS-HADIS PEMBERIAN ASI.....	77
A. Relevansi Hadis Pemberian ASI terhadap Pembentukan Fisik Anak ...	77
B. Relevansi Hadis Pemberian ASI terhadap Tingkat Intelektual Anak...	86
C. Relevansi Hadis Pemberian ASI terhadap Psikologis Anak	89
D. Relevansi Hadis Pemberian ASI terhadap Peran Orangtua dan Lingkungan Bayi	90
E. Pemberian PASI (Pengganti Air Susu Ibu)	114
F. BAB V : PENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap ibu atau perempuan dewasa yang normal, mendapatkan karunia dari Allah SWT untuk bisa hamil dan melahirkan, setelahnya adalah suatu hal yang sudah dipastikan bahwa ibu tersebut akan menyusui. Menyusui merupakan proses memproduksi ASI di dalam organ reproduksi wanita yang dikenal sebagai payudara. Proses menyusui anak merupakan anugrah yang diberikan Allah untuk seorang ibu. Sebagaimana hadirnya anak yang merupakan rezeki bagi setiap orangtua, menyusui juga merupakan rezeki karena menjadikan pengikat kasih sayang yang kuat antara orangtua dengan anaknya, dan juga bagi setiap bayi yang lahir pun juga dikaruniakan naluri untuk menyusu pada ibunya.

ASI merupakan karunia Illahiyah yang diperuntukkan untuk bayi melalui ibunya. Dimana bayi mendapatkan rezeki Allah secara langsung dengan menikmati ASI dan mendapatkan makanan pokok yang paling mudah dicerna juga mencukupi sumber gizi untuk kelangsungan hidupnya. Allah Swt berfirman dalam surat al Isra' (17): 31.

نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ

*Artinya : Kami lah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu.*¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 428.

Beritik tolak dari ayat tersebut, bahwa jaminan rizki yang diberikan Allah untuk bayi yang baru lahir adalah ASI, ASI merupakan makanan terbaik karena mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perimbangan yang tepat, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu dari segi fisik maupun dari segi kecerdasan maupun dari segi psikologis/emosi anak. Disamping itu ASI juga mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai kuman penyakit.

ASI merupakan makanan utama dan satu-satunya bagi bayi, dari bayi lahir sampai dengan umur 6 bulan. Makanan ini berbentuk cairan yang mempunyai kandungan nutrisi dan zat gizi yang sangat besar diantaranya makro nutrien yang meliputi karbohidrat, protein, lemak. Dan mikro nutrien meliputi vitamin dan mineral, dan hampir 90% terdiri dari air. Karbohidrat mempunyai fungsi sebagai nutrisi utama yang berupa laktosa yang penting dalam perkembangan otak, serta pemberian energi untuk kerja sel-sel syaraf. Kandungannya dua kali lipat lebih banyak dibandingkan susu formula.² Begitu pula kandungan protein pada ASI, protein ASI mengandung asam amino yang lebih lengkap dibandingkan susu sapi, diantaranya adalah Taurin yang berfungsi dalam perkembangan otak. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein whey yang mudah diserap oleh usus bayi.³

² Hardiono D Puspongoro dan Setyo Hendryastuti, "Air Susu Ibu dan Kecerdasan Anak" dalam buku *Bedah ASI*, Balai Penerbit FK UI , 2008, Jakarta hlm. 116.

³ Aryono Hendarto dan Keumala Pringgodini, "Nilai Nutrisi Air Susu Ibu", dalam Badriul Hegar (ed.), *Bedah ASI*, (Jakarta : Balai Penerbit FK UI , 2008), hlm. 46-47.

Hal ini selaras dengan hadis Rasulullah SAW bahwa dengan memberikan ASI maka akan terjadi pertumbuhan daging dan tulang pada anak karena didalamnya mengandung beraneka nutrisi yang mencukupi kebutuhan bayi:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ أَبِي مُوسَى الْهَلَالِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي سَفَرٍ
فَوَلَدَتْ امْرَأَتُهُ فَأَحْبَبَسَ لَبَنُهَا فَجَعَلَ يَمصُّهُ وَيَمْجُهُ فَدَخَلَ حَلْفَهُ فَأَتَى أَبَا مُوسَى فَقَالَ حُرِّمَتْ عَلَيْكَ قَالَ فَأَتَى
ابْنَ مَسْعُودٍ فَسَأَلَهُ فَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَرِّمُ مِنَ الرِّضَاعِ إِلَّا مَا أَنْبَتَ اللَّحْمَ وَأَنْشَرَ
الْعَظْمَ⁴

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al Mughirah dari Abu Musa Al Hilali dari ayahnya bahwa seorang laki-laki dalam perjalanan lalu istrinya melahirkan namun air susunya tidak keluar, ia pun menghisap dengan mulutnya hingga tertelan, lalu ia mendatangi Abu Musa, ia berkata; Ia menjadi haram bagimu. Lalu ia mendatangi Ibnu Mas'ud seraya menanyakannya, ia pun berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah menjadi haram radla'ah (persuasi) kecuali sewaktu tumbuh daging dan tulang menguat."

Pemberian ASI merupakan suatu langkah untuk meningkatkan status gizi anak yang berpengaruh pada produktifitas dan intelektualitas anak dalam kelangsungan hidupnya.

Berbagai masalah muncul ketika ibu enggan atau tidak memberikan ASI kepada anaknya seperti halnya tidak tercukupinya nutrisi bagi bayi, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan mudahnya anak terserang penyakit. Pemberian ASI tidak dapat diganti dengan susu atau makanan yang lain, hanya ASI yang dapat mudah terserap oleh saluran pencernaan bayi hingga usia bayi dua tahun. Sebagaimana diketahui, ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal bagi bayi.

⁴ Ahmad, *Musnad Ahmad, Baqi Musnad al-Muksirin, Musnad Abdullah bin Mas'ud* (Beirut: Dar al Ihya', tt), no. 4114, juz. 1, hlm. 432. dalam CD Rom Al Maktabah al Syamilah.

Pada zaman Nabi Muhammad Saw banyak saudagar-saudagar kaya yang menyusukan anaknya pada ibu susuan. Namun pada masa sekarang, sangat jarang Ibu kandung menggunakan jasa Ibu susu dan lebih memilih susu formula. Susu formula adalah bentuk fermentasi dan modifikasi dari susu sapi sehingga bisa disebut Air Susu Sapi (ASPI). Di dalam ASI, terdapat unsur protein yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ASPI. Sehingga, dampaknya masih akan dirasa sampai dewasa dalam menjaga kesehatannya.⁵

Mengganti ASI dengan susu atau makanan yang lain pun sangat beresiko apabila diberikan kepada bayi yang baru lahir. Meskipun sama-sama berbentuk makanan cair, susu formula atau makanan pengganti ASI tidak mempunyai fungsi dan kandungan nutrisi yang sama dengan ASI. Allah SWT memberikan anugerah yang berupa air susu yang telah diatur peruntukannya. Air susu sapi untuk sapi, air susu kambing untuk kambing, air susu unta untuk unta dan begitu juga air susu ibu untuk anak manusia. Pemberian air susu binatang ternak untuk anak manusia pada awal-awal kehidupannya sangat beresiko, tetapi akan bermanfaat pada usia-usia tertentu seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Kebanyakan dari masyarakat kita tergiur dengan memberikan susu formula untuk bayinya dengan berbagai macam alasan, entah itu karena ASI ibu tidak keluar atau keluar hanya sedikit sehingga bayi tidak merasa kenyang. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari orangtua terlebih dalam hal ini adalah ibu dan masyarakat dalam pemberian ASI, serta munculnya berbagai

⁵ Enizar Yasar, *Ibu berikan ASI mu*, dalam www.enizar-stain.blogspot.co.id, di akses tanggal 20 Januari 2015.

macam faktor seperti faktor kebiasaan, budaya, dan juga faktor lain yang juga ikut memberikan sumbangan pada belum optimalnya pemberian ASI, karena pada kenyataannya masih ada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang belum menerapkan upaya-upaya penerapan keberhasilan menyusui. Tenaga kesehatan pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan belum mendapatkan keterampilan untuk memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada ibu hamil dan menyusui tentang teknik pemberian ASI yang baik dan benar selama berada di sarana pelayanan kesehatan. Selain itu belum semua suami, keluarga, masyarakat, tempat kerja berperan dalam mendukung keberhasilan menyusui.

Banyaknya promosi-promosi dari perusahaan-perusahaan susu formula belum sejalan dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh institusi kesehatan. Ketetapan-ketetapan, kampanye-kampanye yang telah dibuat untuk menggalakkan pemberian ASI belum mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat luas tentang manfaat dan pentingnya ASI.

Hak bayi yang baru lahir dalam mendapatkan makanan utamanya wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Berbagai regulasi baik nasional maupun global juga memberikan dukungan dan anjuran mengenai hak anak, hal ini dimaksudkan agar bayi memperoleh haknya dalam mendapatkan asupan ASI.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam menghadapi situasi dan kondisi sekarang, perlu untuk memahami substansi pemberian ASI yang

sesungguhnya. Sehingga pemberian ASI bukan hanya tanggung jawab dari ibu kandung sendiri tetapi juga orang disekitarnya.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ
مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*⁶

Dalam ayat tersebut Allah Swt memerintahkan dengan sangat kukuh kepada para ibu untuk menyusukan anak-anaknya, dan dianjurkan selama dua tahun agar pertumbuhan jasmani, rohani maupun kesehatan bayi dapat terjamin. Sedangkan kepada para Ayah dianjurkan untuk memberikan nafkah kepada ibu dan anak mereka, menanggung semua kebutuhannya secara pantas baik itu makanan dan pakaiannya. Sehingga pada hakekatnya memberikan ASI merupakan kerja tim antara Ayah dan Ibu dalam mengasuh anaknya. Termasuk dalam hal masa penyusuan anak, al-Qur'an dalam ayat diatas menetapkan masa penyusuan selama dua tahun, selepas waktu tersebut anak sudah selayaknya

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 37.

dibantu diberikan makanan dan minuman lainnya. Hal ini juga dipertegas dalam hadis Rasulullah Saw riwayat Tirmidzi:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَرِّمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأُمْعَاءُ فِي التَّدْيِ وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ
قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ الرِّضَاعَةَ لَا تُحَرِّمُ إِلَّا مَا كَانَ دُونَ الْحَوْلَيْنِ وَمَا كَانَ بَعْدَ الْحَوْلَيْنِ الْكَامِلَيْنِ فَإِنَّهُ لَا
يُحَرِّمُ شَيْئًا وَفَاطِمَةُ بِنْتُ الْمُنْذِرِ بِنْتُ الرَّبِيعِ بْنِ الْعَوَّامِ وَهِيَ امْرَأَةُ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari Fathimah bin Al Mundzir dari Umu Salamah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Persusuan tidak bisa menjadikan mahram, kecuali (susuan) yang mengenyangkan dan terjadi sebelum disapih." Abu Isa berkata; "Ini merupakan hadits hasan sahih dan diamalkan para ulama dari kalangan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan yang lainnya; bahwa persusuan tidak menjadikan mahram kecuali pada bayi di bawah dua tahun. Jika telah berlangsung waktu dua tahun, tidak menjadikan mahram. Fathimah binti Al Mundzir bin Zubair bin 'Awwam adalah istri Hisyam bin 'Urwah."

Usia dibawah dua tahun merupakan usia emas bayi dalam proses tumbuh kembangnya baik itu untuk pertumbuhan fisik maupun dari sisi intelektualitas anak, dan hanya ASI yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Berangkat dari urgensi ASI eksklusif yang diuraikan diatas, Menteri Kesehatan memberikan keputusan nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang pemberian Air susu ibu ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia Menetapkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai dengan bayi berumur 6 (enam) bulan dan

⁷ Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi, Kitab al Raḍā' bab Maa Dzakara Anna al Raḍā'ah Lā Tuharrimu Illa Fi al Siqrī*, no. 1.152, (Beirut: Muasasah alRayyan, 1998), III : 458.

dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.⁸

Organisasi-organisasi dunia seperti WHO (*World Health Organisation*), WHA (*World Health Assembly*), WABA *World Aliance for Breastfeeding Assembly* dan UNICEF juga memberikan ajakan-ajakan dalam pemberian ASI. UNICEF pada pekan ASI sedunia mengkampanyekan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan terus menyusui selama dua tahun atau lebih bagi bayi. UNICEF berfokus pada menyusui sebagai cara yang paling efektif dan murah untuk menyelamatkan kehidupan seorang anak. Menurut Deputy Direktur Eksekutif UNICEF Geeta Rao Gupta. "ASI adalah 'imunisasi pertama' bayi dan penyelamat hidup yang paling efektif dan murah. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45 persen."⁹

Mengacu pada uraian di atas dapat dilihat adanya relevansi antara ajaran Islam melalui al-Qur'an dan al-Ḥadīṣ dengan nilai-nilai kesehatan dalam pemberian ASI. Al-Qur'an merupakan *grand theory*, dimana di dalamnya terdapat sumber keilmuan. Sedangkan kedudukan Ḥadīṣ di samping al-Qur'an merupakan perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi SAW yang sekaligus

⁸ KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 450/MENKES/SK/IV/2004, "Tentang pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia", dalam www.litbang.depkes.go.id, 20 Januari 2015.

⁹ UNICEF Indonesia, "ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia", dalam www.unicef.org, diakses tanggal 20 Januari 2015.

juga berlaku sebagai penjelas dari al-Qur'an.¹⁰ Pemberian ASI secara optimal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk anak, oleh karena itu penulis mencoba mengkaji lebih intensif masalah pemberian ASI dan mengkomunikasikannya dengan ilmu Ḥadīṣ, juga akan mencoba membuktikan bahwasanya teks hadis tetap relevan dari masa Nabi, 14 abad yang lalu, hingga kondisi saat ini. Sehingga akan ditemukan konsep yang lebih akurat dan sesuai dengan perkembangan modernisme.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis yang berkaitan dengan Pemberian ASI?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis Rasulullah SAW yang berkaitan tentang Pemberian ASI di masa sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari judul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, dan juga dari latar belakang masalah di atas, studi penelitian ini dilakukan dengan tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dan melacak makna pemberian ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui hadis-hadis Rasulullah SAW.

¹⁰ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Usul al- Ḥadīṣ: 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu* (Beirut : Dar al Fikr, 1989), hlm. 19.

- b. Memformulasikan hadis-hadis Rasulullah SAW tentang pemberian ASI dengan kondisi masyarakat pada masa sekarang, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui urgensi pemberian ASI dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaki.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan pemberian ASI dilihat dari perspektif ilmu Ḥadīṣ dan juga dapat menambah khazanah literatur untuk Program Studi Agama dan Filsafat khususnya konsentrasi Studi al-Qur'an dan Ḥadīṣ. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penulis lainnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum, dalam meningkatkan pemahaman al- Ḥadīṣ akan pemberian ASI. Sehingga dengan mengetahui hal ini masyarakat dapat lebih memahami akan pentingnya ASI bagi bayi dan keberlangsungan hidup bayi.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai tema sebagaimana penelitian ini sebenarnya bukanlah hal baru, sudah ada penelitian yang membahas tema dengan obyek penelitian yang sama dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pemberian ASI. Penelitian dengan pendekatan metodologi yang sama dengan penelitian ini yang menghubungkan ilmu Ḥadīṣ dengan ilmu sains juga sudah pernah dibahas.

Penelitian yang mempunyai tema yang berkaitan dengan Pemberian ASI adalah Penelitian Muchtar Anshori dalam penelitiannya “Nilai-nilai Edukatif Penyusuan Bayi dalam Perspektif al-Qur’an dan al- Ḥadīṣ.” Dalam penelitian tersebut menjelaskan konsep penyusuan bayi yang terdapat dalam kajian al-Qur’an dan al- Ḥadīṣ dimana penyusuan bayi merupakan karunia Ilahiyah. Dari kajian tersebut kemudian dicari nilai-nilai edukatif dibalik perintah penyusuan bayi. Methodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode tafsir *mauḍu’i* (tematik) dengan kerangka berfikir induktif dan deduktif, sedangkan metode analisa yang digunakan menggunakan analisis isi (content analisis). Berdasarkan kajian al-Qur’an dan al- Ḥadīṣ, penyusuan bayi bukan saja hanya pemberian ASI sebagai nutrisi tetapi ada nilai-nilai illahiyah yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Perintah menyusui selama dua tahun mengungkapkan tentang nilai-nilai edukatif, termasuk di dalamnya nilai pendidikan jasmani, nilai pendidikan intelektual, nilai pendidikan psikis (emosi), nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan fiṭrah keimanan dan nilai edukatif yang terakhir adalah nilai tujuan dari penyusuan bayi yaitu bersyukur kepada Allah SWT dan berbakti kepada orangtua.¹¹ Fokus penelitian tersebut adalah pada nilai-nilai pendidikan dalam penyusuan bayi. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ini lebih fokus kepada pemaknaan teks-teks Ḥadīṣ yang berhubungan dengan Pemberian ASI untuk pemenuhan gizi dan tumbuh kembang anak.

¹¹ Muchtar Anshori., “Nilai-Nilai Edukatif Penyusuan Bayi dalam Perspektif al-Qur’an dan al- Hadis.”, *Tesis*, (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010)

Desertasi Fitriah Zainuddin dengan judul “*Pemberian Air Susu Ibu Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Penelitian ini menganalisa manfaat ASI pada anak usia dini dan mendeskripsikan pandangan agama Islam terhadap pemberian ASI juga masalah-masalah dalam pemberian ASI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbasis studi kepustakaan, methodologi yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan keilmuan yang dalam hal ini adalah ilmu keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah : *pertama*, pemberian ASI pada anak usia dini memiliki beberapa manfaat yaitu pada aspek gizi, kandungan ASI yang meliputi kolostrum mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, juga mengandung protein, vitamin A, karbohidrat dan rendah lemak. kemudian aspek imunologik dimana ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas dari kontaminasi, mengandung imunoglobulin yang dapat melumpuhkan bakteri jahat. *Kedua*, pandangan Islam terhadap pemberian ASI mengacu pada anjuran menyusui anak dalam al-Qur’an dalam surat Al-Baqarah ayat 233, surat Luqman ayat 14 dan al-Ahqaf ayat 15, dalam ketiga ayat tersebut secara umum menjelaskan aspek pemberian ASI kepada anak, aspek memberi nafkah kepada anak, dan aspek pengasuhan anak. Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan Islam pada anak meliputi mendidik menanamkan kasih sayang, rasa tanggung jawab dan kesabaran, dengan dasar *al-Tarbiyah*, *al-Ta’lim* dan *al-Ta’dib*. Dengan ketiga dasar tersebut, *al-Tarbiyah* pemberian ASI diberikan dengan perasaan halus, kasih sayang dan lemah lembut sehingga dapat

memelihara fitrah anak dan untuk keberhasilan tumbuh kembangnya, *al-Ta'lim* mengacu pada tingkat intelektualitas, dengan asupan gizi yang maksimal dapat meningkatkan kecerdasannya dan *al-Ta'dib* mengacu pada tingkat moralitas/adab, dengan kasih sayang dari ibu nya dapat membentuk akhlak mulia anak tersebut.¹² Disertasi ini menitikberatkan pada pentingnya pemberian ASI dari segi pendidikan Islam dengan menganalisa ayat al-Qur'an sebagai dasar penelitian.

Penelitian Siti Ardianti dalam penelitiannya "*Konsep Raḍā'ah dalam Al-Qur'an.*" Dalam penelitian tersebut mengkaji konsep *raḍā'ah* melalui petunjuk-petunjuk dalam ayat-ayat al-Qur'an dan menghubungkannya dengan kajian kesehatan serta hukum fikih. seperti masa menyusui dan menyapih bayi, kewajiban orangtua dan hak anak dan juga masalah kemahraman karena adanya *raḍā'ah*. dimana menurut al-Qur'an masa menyusui yang baik adalah selama dua tahun, menyusu merupakan hak setiap anak dan setiap ibu, juga menerangkan tentang persoalan *raḍā'ah* yang dapat menimbulkan adanya kemahraman. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang menggabungkan sifat deskriptif kualitatif, objek penelitian tersebut adalah ayat-ayat al-qur'an maka pendekatannya menggunakan metode *tafsir mauḍu'i* yang digunakan oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa selama masa menyusui (dua tahun) ASI memberikan manfaat yang bagi anak dan juga ibunya, karena ASI hak anak menjadi

¹² Fitriah Zainuddin, "Pemberian Air Susu Ibu Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Disertasi* (Makassar : Program Studi Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014)

terpenuhi begitupula kewajiban Ibu. Pemberian ASI menjadi hak ibu jika kondisi ibu sudah dicerai. Serta diperbolehkannya menyusui anak dengan ibu yang lain, kondisi tersebut dapat menimbulkan adanya hubungan kemahraman. Penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam mengenai konsep *raḍā'ah* yang terdapat dalam ḥadīṣ, melainkan fokus konsep *raḍā'ah* dalam al-Qur'an dan kitab Tafsir.¹³

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yusuf Hanafi dalam judul "*Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI Dalam Al-Qur'an*" Penelitian ini memberikan ketegasan bahwa terdapat hubungan antara firman Allah dalam al-Qur'an dengan penelitian sains modern tentang pemberian ASI. ASI mempunyai kandungan yang lebih baik dibandingkan dengan susu formula dalam pembentukan sel otak dan syaraf bayi, banyak sekali zat yang tidak ditemukan secara alami pada susu formula yang mulai marak digunakan oleh Ibu dalam menyusui anaknya. Dengan pemberian ASI eksklusif selama dua tahun dapat meningkatkan kecerdasan anak.¹⁴ Penelitian ini mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang akan diteliti akan tetapi melihat pemberian ASI dari kacamata al-Quran bukan dari kacamata Hadis, penelitian ini juga menghubungkannya dengan masalah kekinian. Fokus dalam penelitian ini melihat manfaat pemberian ASI hanya pada tingkat kecerdasan anak.

¹³ Siti Ardianti, "Konsep *Raḍā'ah* dalam Al Qur'an", *Tesis* (Medan : Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2015)

¹⁴ Yusuf Hanafi, "Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Vol 2* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2012)

Penelitian Ulin Nuhana Ahsan mengenai “*Keamanan Pangan Dalam Perspektif Ḥadīṣ*”. Penelitian Ulin Nuhana Ahsan ini menghubungkan antara tema keamanan pangan dengan ilmu ḥadīṣ, ada kesamaan metodologi dengan penelitian ini, dimana penelitian ini yang menghubungkan tema Pemberian ASI dengan Ilmu Ḥadīṣ. Dalam penelitian Ulin Nuhana Ahsan tersebut diteliti tentang hadis-hadis Rasulullah SAW yang berkaitan dengan konsep keamanan pangan (*Food Safety*) diantaranya adalah larangan bernafas dalam wadah sehingga tidak mencemari makanan dan minuman tersebut, perintah menutup makanan untuk menjaga dan menghindarkan makanan dari pencemaran sekitarnya, dan larangan menggunakan wadah emas dan perak untuk menghindarkan makanan dari pencemaran wadah dan pengolahan makanan yang tepat. Inti dari keamanan pangan tersebut adalah Bagaimana melindungi makanan dari hal-hal yang berpotensi memunculkan penyakit.¹⁵

Penelitian yang mempunyai pendekatan metodologi yang sama dengan penelitian ini, yang menghubungkan antara ilmu tertentu dengan Ilmu Hadis adalah penelitian Mukhlisin Purnomo, mengenai “*Hadis -Hadis ‘ tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Pendidikan Berwawasan Lingkungan.*” Penelitian ini meneliti tentang Hadis -Hadis ‘ Rasulullah tentang penyelamatan lingkungan, menyayang dan berbuat baik pada makhluk hidup di muka bumi, dan juga seruan untuk mengelola dan mengontrol alam. Penelitian ini juga membahas tentang implikasi terhadap

¹⁵ Ulin Nuhana Ahsan, “Keamanan Pangan dan Perspektif Hadis”, *Tesis*, (Yogyakarta : Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

pendidikan lingkungan hidup.¹⁶ Kedua penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan dan metodologi yang digunakan yaitu dengan pendekatan ilmu sains, dan menghubungkannya dengan ilmu ḥadīṣ. Sedangkan perbedaannya adalah pada obyek yang diteliti.

Dengan demikian, berangkat dari penelitian atau tulisan-tulisan yang telah ada yang secara spesifik membahas tentang pemberian ASI, maka penulis mencoba meneliti konsep pemberian ASI dari pemaknaan Hadis. Penelitian ini difokuskan pada tela'ah teks-teks Hadis yang mengukung paradigma interkoneksi antar disiplin ilmu yaitu agama dan sains, dimana dalam tulisan ini objek penelitiannya adalah pemberian ASI yang lebih menekankan pada tumbuh kembang anak.

E. Kerangka Teoritik

Raḍā'ah menurut Abdul ar-Rahman al-Jaziry, adalah merupakan sampainya susu manusia ke rongga anak yang usianya tidak melewati dua tahun.¹⁷ Sedangkan Wahbah az-Zuhaili juga berpendapat *raḍā'ah* adalah menghisap payudara dan meminum susunya dan secara terminologi adalah sampainya ASI masuk ke dalam lambung dan otak bayi.¹⁸ Ada tiga unsur yang mempengaruhi adanya penyusuan,¹⁹ yaitu : *Pertama*, anak yang

¹⁶ Mukhlisin Purnomo, "Hadis- Hadis tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Pendidikan Berwawasan Lingkungan", *Tesis*, (Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

¹⁷ Abdul ar-Rahman al-Jaziry, *Kitab al-Fiqh 'Alā Maḥālib al Arba'ah*, (Beirut : Dar al Fikr, 1999), hlm. 947.

¹⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuh*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1997), Juz 10, hlm. 56.

¹⁹ Siti Ardianti, "*Konsep Raḍā'ah.....*", hlm. 40.

menyusu, dimana anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada kedua orang tuanya, mereka lahir merupakan tanggung jawab dan kewajiban orangtua. Hak seorang anak setelah dilahirkan dari rahim ibunya hak memperoleh ASI, kemudian hak perawatan, nafkah yang layak, hak waris dan perwalian.²⁰ Anak yang berhak menyusu adalah anak yang berusia dua tahun kebawah, karena dalam usia inilah ASI sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Kedua, wanita yang menyusui bayi, dimana penyusuan merupakan hak maupun kewajiban bagi ibu. Meskipun penyusuan bisa dilakukan oleh wanita lain selain ibunya, jika sang ibu mempunyai kesulitan dalam memberikan ASInya. Ibu mempunyai peran penting dalam pemberian ASI hal ini karena di dalam payudara ibu lah tempat produksi dan perantara air susu untuk diberikan kepada bayi. Pada zaman Nabi SAW, banyak anak yang disusui oleh ibu susuan lain karena kondisi tertentu, sedangkan pada masa sekarang jika ibu mempunyai kesulitan dalam memberikan ASInya cenderung memberi susu sapi atau formula sebagai gantinya. *Ketiga*, adalah Air Susu Ibu (ASI), yaitu suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kelenjar payudara ibu (*mammae*) sebagai makanan utama bagi bayi.²¹

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu : faktor ibu melalui mekanisme fisiologi yang dapat menyebabkan payudara

²⁰ Mustafa Aḥmad Zarqa, *Al-Fiqh al-Islām fī Ṣaubih al-Jadīd*, (Beirut : Dar al Fikr, t.th), hlm. 248.

²¹ Soetjiningsih, *ASI Petunjuk Untuk Petugas Kesehatan*, (Jakarta : Buku Kedokteran EGC), 1997 hlm. 20.

membentuk air susu, faktor bayi melalui refleks yang secara alami dibawa sejak masih dalam kandungan yang memungkinkan bayi mendapatkan air susu, dan yang ketiga adalah faktor eksternal yaitu petugas kesehatan yang berperan selaku katalisator proses fisiologi, seperti halnya dorongan emosi untuk mengurangi kecemasan pada ibu, sehingga dengan bantuan tersebut dapat membantu ibu dan bayi sukses dalam proses menyusui.²²

Sedangkan menurut keilmuan dalam Islam, terutama pada ilmu hadis, pemahaman hadis mempunyai tahapan-tahapan baik itu secara global maupun secara rinci. Seperti halnya konsep yang ditawarkan oleh al-Khātib al-Baghdādī dalam *Kitāb al-Kifayah fī ilm al-Riwayah*, kriteria yang harus terpenuhi dalam menyatakan suatu hadis adalah bernilai *maqbul* yaitu : tidak bertentangan dengan akal sehat, tidak bertentangan dengan hukum al-Qur'an yang *muhkam*, tidak bertentangan dengan hadis *mutawattir*, tidak bertentangan dengan amalan ulama salaf, tidak bertentangan dengan dalil yang sudah pasti dan tidak bertentangan dengan hadis *aḥad* yang kualitas ke-*ṣaḥīḥ*-annya lebih tinggi.²³

Al-Adlabi juga selaras dalam merumuskan tolak ukur dalam menentukan matan hadis, yaitu : tidak bertentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan sejarah dan susunan dalam pernyataannya sesuai dengan ciri-ciri sabda kenabian.²⁴

²² Soeharyono, *Air Susu Ibu*, (Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica), 1979. Hlm. 48.

²³ Abu Bakr bin 'Ali Sabit al-Khatib al-Baghdadi, *Kitab al-Kifayah fī 'Ilm al-Riwayah* (Mesir : Matba'ah al-Sa'adah, 1972), hlm. 206-207.

²⁴ Salah al Din ibn Ahmad al-Adlabi, *Manhaj Naqd al-Matan* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), hlm. 230-238.

Yusuf al-Qaradawi menawarkan metode yang lebih rinci dalam mengkaji matan hadis yaitu dengan mengkorfirmasikan hadis dengan al-Qur'an, mengelompokkan hadis yang mempunyai topik bahasan yang sama, menggabungkan hadis-hadis yang bertentangan, memahami hadis berdasarkan kondisi latar belakang munculnya hadis dan juga tujuannya, membedakan sarana yang berubah-ubah dan juga sarana yang tetap, membedakan antara ungkapan yang *haqiqi* dan *majazi* sesuai tatanan bahasa arab, membedakan hadis yang gaib dengan hadis yang bernuansa realitas, dan yang terakhir memastikan makna dan konotasi kata dalam hadis.²⁵

Syuhudi Ismail menawarkan konsep dengan dua tahapan, sebagaimana dikutip dalam bukunya *Hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang universal, Temporal dan Lokal* : mempertimbangkan latar belakang dan keadaan masa Nabi untuk dapat menentukan pemaknaan yang tekstual ataupun kontekstual, serta mempertimbangkan fungsi Nabi dan gaya bahasanya.²⁶

Sedangkan Nurun Najwah dalam buku *Ilmu Ma'anil melalui penelitian, Rekontruksi Pemahaman Hadis-hadis Perempuan* menawarkan dua metode dalam memahami hadis yaitu dengan metode historis untuk menguji validitas teks-teks hadis dan juga metode *hermeneutika* untuk memahami pemahaman teks hadis dengan mempertimbangkan teks hadis yang memiliki rentang

²⁵ Yusuf al Qaradawi, *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dawabit* (Rabat: Dar al-Aman, 1993), hlm. 93-179.

²⁶ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma'ani al-hadis tentang ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 6.

waktu yang panjang dari jaman Nabi hingga umat Islam saat ini. Teks hadis diperlakukan sebagai sarana yang komunikatif sepanjang sejarah umat islam.²⁷

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa pemberian ASI merupakan suatu sarana yang dapat memberikan manfaat bayi sebagai makanan pokok pertama dan memberikan kontribusi dalam keberlangsungan hidupnya kelak. Pemahaman kontekstual terhadap hadis pemberian ASI dengan menggunakan ilmu ma'anil hadis dimana paradigma tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang tepat terhadap teks hadis Rasulullah tentang perintah pemberian ASI dengan cara melacak pemaknaan teks hadis tentang pemberian ASI dan juga bertujuan untuk mengetahui relevansi pemaknaan hadis tentang pemberian ASI yang dihubungkan pada masa kekinian.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelusuran hadis-hadis dan sumber-sumber yang berkaitan tentang pemberian ASI (*raḍā'ah*), maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun sifat penelitian ini adalah Kepustakaan Murni (*Library Research*), yakni penelitian yang mengkaji bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data.

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di sini yang dimaksud adalah *al-Kutub al-Tis'ah* yang terdiri dari Muwatta', Imām Malik,

²⁷ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis Nabi : Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 9.

Sahīh al-Bukhārī, Sahīh Muslim, Sunan al-Tirmizī, al-Nasa’i, Abu Dāwud, ibn Mājah, Musnad Aḥmad dan Sunan al-Dārimī.

Sedangkan sumber sekunder merupakan berbagai sumber data yang dianggap relevan dan representatif dalam penelitian ini, yaitu : Al-Qur’an, buku, tulisan dalam jurnal, majalah, surat kabar maupun media internet. Selain itu, beberapa kitab *syarḥ* dari masing-masing kitab hadis tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lebih jauh tema yang sedang dikaji. kemudian untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab hadis yang diteliti, digunakan bantuan CD ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, software *Jawamiul Kalim 4,5*, *Lidwa Ḥadīṣ 9 Imam*, software *Mausu’ah Al Ḥadīṣ*, dan sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik-kritis*, yaitu dengan mengumpulkan data secara objektif, dengan cara mendokumentasikan berbagai sumber terkait pemberian ASI (*raḍā’ah*), baik itu sumber primer maupun sekunder. Dari sumber primer, diperoleh banyak sekali hadis yang menerangkan tentang pemberian ASI secara langsung maupun yang berkaitan dengan masalah tersebut. Ada hadis yang menerangkan tentang fungsi ASI untuk pertumbuhan bayi, ASI memberikan rasa kenyang pada bayi, perintah pemberian ASI, kemahraman karena penyusuan dan sebagainya. Sebelum dilakukan *Takhrij al-Ḥadīṣ*, hadis-hadis diperoleh dari berbagai kitab secara acak. Setelah mengetahui sebagian ragam Hadis yang menjelaskan tentang pemberian ASI, baru dilakukan

Takhrij al-Ḥadīs untuk mengklasifikasikan hadis-hadis itu kedalam berbagai kategori.

Sebagaimana ditawarkan oleh Musahadi HAM,²⁸ kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang meliputi langkah-langkah berikut adalah :

1. Metode Kritik Historis

Yaitu dengan mengadakan pengujian terhadap validitas dan otentitas hadis yang harus memenuhi syarat kesahihan hadis, yang meliputi persambungan sanad (*muttasil*), periwayatnya bersifat '*adil* dan *ḥabib*, matan tidak janggal dan tidak ada cacat.²⁹ Pada kritik historis ini penulis mencukupkan informasi tentang kevaliditasan hadis berdasar pada penelitian yang sudah diberikan oleh para ulama hadis. Untuk mengetahui keotentikan hadis, penulis menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. *Takhrij al-Ḥadīs*, yaitu menunjukkan hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan aslinya
- b. *I'tibar*, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain, dengan tujuan agar terlihat jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, nama-nama periwayat dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.

Dalam melakukan klasifikasi hadis dilakukan beberapa hal yaitu, *pertama* menentukan kata kunci dalam pencarian hadis tentang hadis yang

²⁸ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam)*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

²⁹ Suryadi, (dkk), *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta; Pokja akademik, UIN Sunan Kalijaga, 2005) , hlm. 103.

bertemakan pemberian ASI atau *Takhrij al-Ḥadis*, kedua setelah diperoleh hadis yang akan diteliti, langkah selanjutnya pengelompokan berdasarkan ide dasar (tema) hadis tersebut, kemudian mengambil salah satu tema berdasarkan fokus kajian dalam penelitian ini. *Ketiga*, menampilkan hasil penelusuran dengan menampilkan *mukharrij*, sumber hadis dan nomor hadis. *Keempat*, mengambil satu hadis yang akan diteliti lebih lanjut. *Kelima*, menganalisa hadis dengan pendekatan *historis*, meliputi analisis sanad dan matan.

2. Kritik Eidetis

Metode ini bertujuan untuk memperoleh makna hadis secara tekstual maupun kontekstual yang ditempuh dengan beberapa langkah yaitu :

a. Analisis isi, yaitu pemahaman matan melalui beberapa kajian, diantaranya

1) Kajian Linguistik, yaitu dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal arab yang meliputi pembentukan asal kata dan analisis kaidah nahwu. Kajian ini perlu dilakukan karena teks hadis harus ditafsirkan kedalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab.

2) Kajian Tematis-Komprehensif yaitu kajian hadis yang mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang lebih kuat baik yang mempunyai tema yang sama tentang ASI maupun yang mendukung seperti sosiologi, medis, dan psikologi, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3) Kajian Konfirmatif dengan Al-Qur'an, yaitu kajian yang dilakukan dengan mengkonfirmasikan makna hadis dengan petunjuk Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam agama Islam.

b. Analisis Realitas Historis, yaitu dengan menelusuri *asbāb al-wurūd al ḥadīṣ*. Namun bila tidak ditemukan *asbāb al-wurūd*nya maka akan ditelusuri situasi makro yang merupakan latar kehidupan pada masa Nabi SAW.

c. Analisis generalisasi, setelah memperoleh makna tekstual hadis dan realitas historis pada masa Nabi, maka kajian selanjutnya adalah pada makna kontekstual ḥadīṣ, yaitu dengan menarik makna yang universal yang tercakup dalam ḥadīṣ.³⁰

3. Metode Kritik Praksis

Metode yang menghubungkan pemahaman yang telah diperoleh dari proses kritik eiditis dengan kehidupan kekinian yang tidak luput dari keterlibatan indisipliner. Dalam hal ini makna hadis tersebut akan dihubungkan dengan ilmu pengetahuan yaitu ilmu kesehatan sehingga akan memudahkan masyarakat umum dalam memahami dan menerapkan hadis yang diteliti.³¹

³⁰ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam)*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159.

³¹ Ibid., 155-159.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memperoleh gambaran dalam penelitian ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan berdasarkan bab-bab berikut ini :

Bab I, Bab ini membahas pendahuluan dalam penelitian yang meliputi yang di dalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini berisi penelusuran redaksi teks-teks hadis yang menerangkan tentang pemberian ASI melalui kitab-kitab ḥadīṣ. Redaksi hadis yang ditampilkan merupakan hasil pemilihan dari sekian banyak hadis yang menerangkan tentang ASI, kemudian diteliti lebih lanjut tentang analisis sanad dan matan Hadis pemberian ASI melalui kevaliditasan dan keotentikan hadis (kritik historis)

Bab III, pada bab ini berisi pemaknaan hadis yang berkaitan dengan pemberian ASI (kritik eiditis). Bab ini untuk memberikan pemahaman yang dilakukan dengan analisis matan yang meliputi kajian linguistik dan kajian tematis komprehensif yang menguatkan hadis yang diteliti dengan hadis yang setema dan kajian konfirmatif yang mengemukakan bahwa hadis yang diteliti mempunyai korelasi dengan ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian analisis realitas historis dan analisis generalisasi juga akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang universal.

Bab IV, pada bab ini dilakukan pengkajian hadis dengan kritik praksis dimana penulis menghubungkan pemahaman yang diperoleh dari proses kritik

editis dengan kondisi pemberian ASI pada masa sekarang. Sehingga akan memudahkan masyarakat dalam memahami dan menerapkan hadis yang sedang diteliti.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup. Dalam bab ini disimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari tela'ah hadis-hadis yang berkaitan dengan pemberian ASI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan penelitian terhadap matan hadis dengan menggunakan *ma'ani al-ḥadīṣ*. Dan menghubungkannya terhadap realitas pemberian ASI yang terjadi pada masa sekarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian sanad (*naql al-kharij*) terhadap hadis dari Ahmad no. 4112 yang bertemakan pemberian ASI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, hadis tersebut terdapat satu rawi yang dinyatakan *ḍa'if* yaitu Walid Abu Musa. Namun setelah diadakan *takhrīj* ternyata terdapat hadis pendukung, yang ditemukan dalam riwayat Abu Daud, No. 2.052 sehingga kualitasnya berubah menjadi *hasan li qhairi*. Hadis tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya pemberian ASI maka menjadikan tumbuhnya tulang dan daging mempunyai makna bahwa, ASI merupakan karunia Ilahiyah yang paling layak diberikan pada bayi karena memiliki nutrisi dan gizi yang lengkap, sesuai dengan kebutuhan bayi dan untuk tumbuh kembangnya kelak.
2. Sebagaimana pada zaman Rasulullah Saw, di masa sekarang ASI juga merupakan makanan pokok bagi bayi baru lahir hingga berusia 2 tahun, dimana organ-organ tubuh bayi hanya mampu menerima ASI sebagai makanannya. Pemberian ASI bukan hanya bersifat mengenyangkan tetapi dapat memberikan

ketahanan tubuh bayi, memperlancar saluran pencernaan bayi, meningkatkan sensor motorik bayi.

ASI mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi mulai dari segi pertumbuhan fisik bayi yang meliputi tinggi dan berat badan bayi, mempengaruhi tingkat intelektual bayi, faktor psikologi dan juga emosional bayi. Hal ini selaras dengan hadis nabi yang memerintahkan penyusuan bayi ketika lahir agar menumbuhkan tulang dan daging.

Ayah ASI memiliki peran sentral dalam keberhasilan pemberian ASI. Tugas ayah ASI juga memenuhi kebutuhan ibu susu seperti, makanan sehat, nafkah, sandang, dan tempat tinggal yang layak untuk ibu dan anak-anaknya. Termasuk jika ibu kandung tidak mampu dalam memberi ASI atau bahkan meninggal, ayah ASI memiliki tanggungjawab mencari ganti ibu susu sebagai ganti dari ibu kandung demi keberlangsungan hidup anak.

Adanya dalil tentang kebolehan penyusuan bayi kepada ibu susuan, bilamana terdapat halangan ibu kandung dalam pemberian ASI kepada bayinya seperti sakit, sehingga ibu kandung tidak mampu menyusui, atau ibu meninggal pasca melahirkan. Sebisa mungkin jika ibu kandung meninggal atau tidak mampu menyusui, penyusuan bayi dilanjutkan oleh ibu pengganti atau ibu susu. Namun jika hal tersebut juga tidak memungkinkan maka susu formula bisa menjadi pilihan terakhir.

B. Saran

Bayi membutuhkan nutrisi yang sesuai untuk kebutuhan badannya, nutrisi yang paling sesuai adalah ASI. Sudah selayaknya masyarakat terlebih orang tua bayi diharapkan dapat memberikan ASI secara eksklusif tanpa mementingkan kepentingannya sendiri dengan tidak tergiur dengan promosi-promosi yang dilakukan oleh produsen susu formula, maupun memberikan makanan pengganti selain ASI.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dengan pemberian ASI dan nutrisi saja tapi juga diimbangi dengan pola pengasuhan dan pemberian kasih sayang kepada anak baik itu oleh orang tua maupun masyarakat di lingkungan anak. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan fisik yang sehat juga pola pikir yang cerdas dan kepercayaan diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif dan Interkonektif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Adam, Hatim Muhammad. *Al Sihhah al Nafsiyah li al Tifl*, Kairo: Muassasah Iqra, 2003.
- Ahmad , Imam *Musnad Ahmad*, dalam CD Rom Al Maktabah al Syāmilah.
- Ahsan, Ulin Nuhana. “Keamanan Pangan dan Perspektif Ḥadīṣ.” *Tesis* (Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga), 2012.
- al-Khatib, Muhammad ‘Ajjaj. *Usul al- Ḥadīṣ: Ulumuhu wa Mustalahuhu* . Beirut: Dar al Fikr, 1989.
- Anshori, Muchtar. “Nilai-Nilai Edukatif Penyusuan Bayi Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Ḥadīṣ.” *Tesis* (Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2010.
- Ardianti, Siti. “Konsep Rada’ah dalam Al Qur’an.” *Tesis* (Program Studi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sumatera Utara), 2015.
- Ariani *Ibu susui aku, bayi sehat dan cerdas dengan ASI*. Bandung: Khazanah Intelektua, 2010.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al Bari Syarh Sahih Bukhari*. Vol. 9. Riyad: Dar as-Salam, 2000.
- _____, *Tahzib at-Tahzib*. Vol. IX. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.
- al Atsir, Ibnu *An Nihāyah fī Garib al Hadis wa al Asar*, dalam CD ROM Jawāmi’ al Kalim Versi 4.5
- al-Baqi, Muhammad Fuad ‘Abd. *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur’an al-Karim*. Kairo: Dar al-Ḥadīṣ, 1996.
- Bahresi, Salim H. *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*. Surabaya: PT Biina Ilmu, 1998.
- Bukhari, Imam *Sahih Bukhari*, Riyad: Maktabah al Rusyd, 1426 H/ 2005
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.
- Daud , Abu *Sunan Abu Daud*, Beirut: Muasasah al Rayyan , 1998.

- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Anda Utama, 1993.
- ES, Sri Handajani. "Pola Pemberian dan Komposisi Gizi ASI." Dalam *ASI dan Hak Asasi Anak*, oleh Utami Roesli (ed.), hlm. 39. Surakarta: Yayasan Anak, 2002.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada perkembangan Hukum Islam)*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. III. Surabaya: PT. Pustaka Islam Surabaya, 1977.
- Hanafi, Hasan. *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Hegar, Badriul, Suradi.R. Hendarto. A, Pratiwi. G,A (team ed). *Bedah ASI Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Hendryastuti, Hardiono D Pusponegoro dan Setyo. "Air Susu Ibu dan Kecerdasan Anak dalam." Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), hlm. 112. Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'anial-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- al-Jaziri, Abd ar-Rahman. *Al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*. Vol. IV. Beirut: Dar Al-Kitab al-Ilmiyah, 1999.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2007.
- Kurniati, Zakiudin Munasir dan Nia. "Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh ." Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Lasin, Musa Sahin. "*Al Manhal al Hādīṣ*." Juz 4, Cairo: Maktabah al Iman, 1999.
- Latif, Muhammad Abdul. *Qaatu Bahs Fi Ushul Fiqh*. Cairo: Muqarrar Ushul Fiqh Fakultas Syariah Al Azhar, 1999.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al Arab Juz 6*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, 2000.
- Marmi, S.ST. *ASI Saja Mama.. Berilah Aku ASI Karena Aku Bukan Anak Sapi (Panduan Lengkap Manajemen Laktasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- al-Mizzi, Jamaludin Abu al-Hujjaj Yusuf. *Tahzib al kamal fie Asma' al Rijal*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2000.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir, Kamus Arab indonesia*. Surabaya: Pustaka progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma'anil Hadis : Berbagai Teori dan Metode Mamahami Hadis Nabi* , Yogyakarta : Idea Pres, 2008.
- Muhdi, Abu Muhammad Abdul bin Abdul Hadi, *Turuq Tahrij Hadis*, Cairo: Dar al I'tisam, 2001.
- Ma'luf, Luis *Al Munjid fi al Lughah wa al-A'lām*, Beirut: Dar al Masyriq, 1986.
- Najjar, Zaghlul Raghib an, *Al I'jaz al Ilmi fi as Sunnah an Nabawiyah*, Mesir: Nahdhah Misr, 2006.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 03 th 2010. "Tentang Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui." pasal 1 ayat 2, hlm. 2, Jakarta, 2010.
- PN, Dian Sanyoto Besar dan Eveline. "Air Susu Ibu dan Hak Bayi ." Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Prasetyo, Dwi Sunar. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Pringgodini, Aryono Hendarto dan Keumala. "Nilai Nutrisi Air Susu Ibu." Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Purnawati, IG.Ayu Nyoman Pratiwi dan Jeane. "Kendala Pemberian ASI." Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Purnomo, Mukhlisin. "Hadis -Hadis' tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Pendidikan Berwawasan Lingkungan." *Tesis* (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga), 2012.
- RI, Departemen Agama. *Mukadimah Tafsir Al-Qur'an (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Roesli, Utami. "Peran Orang Tua Membentuk Anak Sehat, Pandai, dan Berbudi dengan ASI Eksklusif." Dalam *ASI dan Hak Asasi Anak*, hlm. 48-49. Surakarta: Yayasan Anak, 2002.
- _____, Utami. *ASI, Hak Asasi Anak*. Surakarta: Yayasan Kakak, 2002.

- _____, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, 2013.
- _____. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda, 2012.
- Saad, Ibnu *Tabaqat al Kubra*, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2002.
- Sahetapy, Badriul Hegar dan Magdalena. “Air Susu Ibu dan Kesehatan Saluran Cerna Bayi.” Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), Jakarta : Balai Penerbit FK UI, 2008.
- Saibah, Ibn Abi. *Al Musannaf*. Vol. Juz 3. Beirut: Dar el Fikr, 1994.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soetjiningsih, *ASI Petunjuk Untuk Petugas Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, t.thn.
- Sudaryati. “Realitas di Masyarakat tentang ASI eksklusif.” Dalam *ASI dan Hak Asasi Anak*, oleh Utami Roesli (ed.), Surakarta : Yayasan Anak, 2002.
- Soeharyono, *Air Susu Ibu*, Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica, 1979.
- Suryadi. “Kitab Sunan al-Tirmidzi.” Dalam *Membahas Kitab Ḥadīṣ*, oleh M.Alfatih Suryadilaga (ed), hlm. 105. Yogyakarta: Teras, 2003.
- Suryadi, (dkk). *Metodologi Penelitian Ḥadīṣ*. Yogyakarta: Pokja akademik, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Shafiyarrahman, Abu Hadian. *Hak-Hak Anak dalam Syari’at Islam* Cet. II; Yogyakarta: Al-Manar, 2003.
- Tabrani. *Mu’jam Al Ausath*. Vol. 1. 65 vol. t.thn.
- al-Tahhan, Mahmud, *Usul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid* , Beirut : Dar al-Qur’an al-Karim, 1978.
- Tirmidzi, Imam *Sunan al-Tirmidzi*, Beirut: Muasasah alRayyan, 1998.
- Tikoalu, Rini Sekartini dan Jeanne-Roos. “Air Susu dan Tumbuh Kembang Anak.” Dalam *Bedah ASI*, oleh Badriul Hegar (ed.), Jakarta: Balai Penerbit FK UI , 2008 .
- Tirtawinata, Tien Ch. *Makanan Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Ilmu Gizi*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI, 2006.
- Az-Zahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Usman. *Siyar al-A’lam an-Nubala’*. Vol. Juz XIII. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1990.

_____, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Usman. *Syiar A'lam an-Nubala'*, Juz VI. CD ROM, al-Maktabah as-Syamilah, t.thn.

_____, Syamsudin Muhammad bin Ahmad bin Usman. *Al-Kasyif*. Beirut: Dar al-Kutub, t.thn.

Zarqa, Mustafa Ahmad, *Al-Fiqh al-Islam fi Saubih al-Jadid*, Beirut : Dar al Fikr, t.th.

az-Zuhaili, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Beirut : Dar al-Fikr, 1997, Juz 10.

CD Digital :

CD ROM. *Al-Maktabah Asy-Syamilah*. t.thn.

CD ROM. *Jawamiul Kalim*. t.thn.

CD ROM. *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Ḥadīṣ*. t.thn.

CD ROM *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif al Kutub al Tis'ah*, Global Islamic Software, 1997.

Website :

Daring, KBBI. <http://badanbahasa.kemendikbud.co.id/kbbi/index.php>. Akses April 20, 2015.

“Fatwa MUI tentang Bank ASI”, dalam www.mui.or.id. Akses 25 Maret 2017.

Indonesia, UNICEF. *ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia*. t.thn. www.unicef.org (diakses Januari 20, 2015).

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR450/MENKES/SK/IV/2004. *Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia*. 2004. www.litbang.depkes.go.id Akses 20 Januari, 2015.

Permenkes, No 75. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. 2013. <http://www.gizi.depkes.go.id> (diakses Desember 11, 2015).

Yasar, Enizar. “Ibu berikan ASI mu.” 2014. www.enizar-stain.blogspot.co.id Akses tanggal 20 Agustus 2015

Lampiran I :Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan

per orang perhari untuk Ibu Hamil dan Ibu Menyusui³⁷

ZAT GIZI	Wanita tidak hamil 19-29 tahun	Wanita tidak hamil 30-49 tahun	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	
				0-6 bulan	6-12 bulan
Energi (kkal)	2250	2150	+300	+330	+400
Protein (g)	56	57	+20	+20	+20
Lemak (g)	7	60	+10	+11	+13
Karbohidrat (g)	309	323	+40	+45	+55
Serat (g)	32	30	+4	+5	+6
Air (ml)	2300	2300	+300	+800	+650
Vitamin A (mcg)	500	500	+300	+350	+350
Vitamin D (mcg)	15	15	+0	+0	+0
Vitamin E (mg)	15	15	+0	+4	+4
Vitamin K (mcg)	55	55	+0	+0	+0
Vitamin B1 (mg)	1,1	1,1	+0,3	+0,3	+0,3
Vitamin B2 (mg)	1,4	1,3	+0,3	+0,4	+0,4
Vitamin B3 (mg)	12	12	+0,4	+0,3	+0,3
Vitamin B5 (mg)	5,0	5,0	+1,0	+2,0	+2,0
Vitamin B6 (mg)	1,3	1,3	+0,4	+0,5	+0,5
Folat (mcg)	400	400	+200	+100	+100
Vitamin B12 (mcg)	2,4	2,4	+0,2	+0,4	+0,4
Biotin (mcg)	30	30	+0	+5	+5
Kolin (mg)	425	425	+25	+75	+75
Vitamin C (mg)	75	75	+10	+25	+25
Kalsium (mg)	1100	1000	+200	+200	+200
Fosfor (mg)	700	700	+0	+0	+0
Magnesium (mg)	310	320	+40	+0	+0
Natrium (mg)	1500	1500	+0	+0	+0
Kalium (mg)	4700	4700	+0	+400	+400
Mangan (mg)	1,8	1,8	+0,2	+0,8	+0,8
Tembaga (mcg)	900	900	+100	+400	+400
Kromium (mcg)	25	25	+5	+20	+20
Besi (mg)	26	26	+9	+20	+20
Iodium (mcg)	150	150	+70	+100	+100
Seng (mg)	10	10	+4	+5	+5
Selenium (mcg)	30	30	+5	+10	+10
Flour (mg)	2,5	2,7	+0	+0	+0

³⁷ Permenkes No 75 th 2013, “Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia”, <http://www.gizi.depkes.go.id>, th 2013, hlm. 5-10, diakses tanggal 11 Desember 2015.

Lampiran II :

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Lukman Hakim

Tempat/tanggal lahir : Sukoharjo, 4 mei 1981

Alamat : Gatak Grudan Rt 39/18 Kalitengah Wedi Klaten

Nama Ayah : H. Abdul Rohim

Nama Ibu : Hj Siti Maesaroh

Email : luqens@gmail.com

Phone : 081392626562

Riwayat Pendidikan :

1. SD Al Hilal 1993
2. SMP / Mts 1996
3. SMU / Aliyah 1999
4. Universitas Al Azhar Kairo Fak.Ushuludien Jur. Hadis (S1), 2011
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Ushuludien Tafsir Ḥadīṣ, 2018

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota PCI Muhammadiyah Kairo 2011
2. Anggota Majelis Tarjih PDM Klaten 2016

Yogyakarta, 30 April 2018

Lukman Hakim